

## SCOPING REVIEW : ANALISIS IMPLEMENTASI MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI INDONESIA DAN NEGARA LAIN : STUDI KOMPARATIF BERDASARKAN KEBIJAKAN DAN EFEKTIVITAS PROGRAM

**Laeli Desti Rahmawati<sup>1</sup>, Inggar Ratna Kusuma<sup>2</sup>, Fauziyah Luthfi Alya Nabiihah<sup>3</sup>, Nadhif Salwaa Atqiya<sup>4</sup>, Keysha Ayu Annisa Larasati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [keyshayu14@gmail.com](mailto:keyshayu14@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :20-12-2025

Revised :01-01-2026

Accepted :07-01-2026

**Keywords:** Free Nutritious Meal, Policy Implementation, School Nutrition, International Comparison, Program Effectiveness, Governance

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and compare the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program in Indonesia with similar national school meal programs conducted in India, Ghana, and Scotland. Indonesia's MBG program, launched in 2024, serves as a strategic initiative to improve students' nutritional status, reduce stunting, and strengthen human capital development toward Indonesia Emas 2045. However, during its initial phase, the program still faces several challenges, including limited funding, weak inter-agency coordination, uneven distribution of food logistics, and insufficient quality monitoring at school levels. In contrast, India's Mid-Day Meal Scheme, Ghana's School Feeding Programme, and Scotland's Universal Free School Meals policy have demonstrated significant success in improving child nutrition, increasing school attendance, empowering local economies, and ensuring program sustainability. These achievements are supported by stable funding systems, well-structured monitoring mechanisms, and strong collaboration between governments, schools, communities, and the private sector. This research employs a comparative quantitative-descriptive approach using secondary data obtained from academic journals, government reports, and international publications. The*

*analysis evaluates effectiveness indicators such as program coverage, nutritional adequacy, school attendance, and governance quality. The findings reveal significant differences between Indonesia and two reference countries—India and Scotland—yet no significant difference when compared to Ghana. These results indicate that Indonesia must strengthen its funding mechanisms, cross-sectoral coordination, and community participation to enhance the overall performance and sustainability of the MBG program. This study contributes to expanding the understanding of school nutrition policy implementation in Indonesia through lessons learned from international best practices. Furthermore, it underscores the importance of budget transparency, quality control mechanisms, and integrated governance from national to local levels to ensure long-term success of the MBG program.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia dengan program sejenis yang telah lebih dahulu diterapkan di India, Ghana, dan Skotlandia. Program MBG Indonesia yang mulai diimplementasikan pada tahun 2024 merupakan kebijakan strategis dalam upaya peningkatan status gizi anak sekolah, pencegahan stunting, dan penguatan pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. Namun, pada tahap awal pelaksanaannya, program ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar lembaga, distribusi logistik yang belum merata, serta pengawasan mutu makanan yang belum optimal. Sebaliknya, India melalui Mid-Day Meal Scheme, Ghana melalui School Feeding Programme, dan Skotlandia dengan kebijakan Universal Free School Meals menunjukkan keberhasilan signifikan yang ditandai dengan peningkatan status gizi anak, peningkatan kehadiran sekolah, penguatan ekonomi lokal, serta efektivitas tata kelola program. Keberhasilan negara-negara tersebut ditopang oleh mekanisme pendanaan yang stabil, sistem pengawasan terstruktur, serta kolaborasi aktif antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif-deskriptif berbasis data sekunder dari jurnal akademik, laporan pemerintah, dan publikasi internasional. Analisis dilakukan dengan menilai indikator efektivitas seperti cakupan peserta, pemenuhan kebutuhan gizi, kehadiran sekolah, serta kualitas tata kelola program. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara Indonesia dan dua negara pembanding, yaitu India dan Skotlandia, namun

tidak signifikan jika dibandingkan dengan Ghana. Temuan ini mengindikasikan bahwa Indonesia perlu memperkuat aspek pendanaan, koordinasi lintas sektor, dan partisipasi masyarakat agar program MBG dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas perspektif implementasi kebijakan gizi sekolah di Indonesia melalui pembelajaran praktik terbaik dari negara lain. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya transparansi anggaran, mekanisme pengawasan mutu, dan integrasi kebijakan dari pusat hingga daerah untuk mewujudkan keberhasilan MBG di masa mendatang

## **PENDAHULUAN**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi anak sekolah. Kebijakan ini sejalan dengan visi pembangunan jangka panjang Indonesia menuju Indonesia Emas 2045, di mana generasi muda diharapkan memiliki kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas yang optimal. Pelaksanaan program MBG didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, yang menegaskan pentingnya penyediaan makanan bergizi secara merata bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama.

Namun, implementasi program ini pada tahap awal masih menghadapi berbagai tantangan yang mencakup keterbatasan anggaran, ketidaksiapan infrastruktur distribusi pangan, kualitas pengawasan gizi yang belum optimal, serta koordinasi yang belum maksimal antara pemerintah pusat, daerah, sekolah, dan penyedia layanan. Kondisi tersebut menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan utama program, yaitu memastikan seluruh peserta didik memperoleh asupan gizi yang cukup dan berkualitas.

Sementara itu, berbagai negara telah lebih dahulu menerapkan program makan bergizi nasional dengan hasil yang beragam. India dengan Mid-Day Meal Scheme, Ghana melalui School Feeding Programme, serta Skotlandia melalui kebijakan Universal Free School Meals telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan status gizi, partisipasi sekolah, dan kesejahteraan siswa. Ketiga negara tersebut juga menyediakan pembelajaran penting tentang tata kelola, sistem pendanaan yang stabil, serta kolaborasi lintas sektor yang efektif.

Melalui perbandingan dengan negara-negara tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi MBG di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan kendala pelaksanaan. Pendekatan komparatif ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kebijakan gizi nasional, mendorong inovasi implementasi, serta

memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

No	Judul & Penulis	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi terhadap Penelitian Ini
1	<b>Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis Berdasarkan Perpres No. 83 Tahun 2024</b> – Nancy Agustia & Ita Haryanti (Undip)	Studi kasus penerapan kebijakan MBG di SDN 3 Kepanjen, Malang.	Kualitatif deskriptif	Implementasi berjalan baik namun menghadapi kendala koordinasi antarinstansi.	Memberikan konteks lokal implementasi MBG di tingkat sekolah dasar.
2	<b>Tantangan dan Strategi Implementasi Program MBG di Provinsi Banten</b> – Rahmawati (2025)	Analisis strategi daerah dalam pelaksanaan MBG.	Studi kebijakan	Tantangan utama pada pendanaan dan distribusi logistik.	Menggambarkan tantangan implementasi daerah di Indonesia.
3	<b>Analisis Komunikasi Pembangunan terhadap Regulasi dan Kebijakan MBG</b> – Samsara Institute (2024)	Peran komunikasi pemerintah dalam mendukung MBG.	Kualitatif analisis isi	Komunikasi belum efektif dalam sosialisasi kebijakan MBG.	Menunjukkan pentingnya aspek komunikasi publik.
4	<b>Implementasi Kebijakan MBG di SMA Negeri 2 Painan</b> – Jurnal IICLS (2025)	Studi implementasi MBG tingkat menengah atas.	Kualitatif deskriptif	Keterlibatan masyarakat lokal membantu keberlanjutan program.	Menguatkan pentingnya partisipasi masyarakat.
5	<b>Analisis Efektivitas Program MBG di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025</b> – IPS Scientific Journal	Evaluasi nasional efektivitas MBG.	Kuantitatif deskriptif	Program meningkatkan gizi siswa namun belum merata antar daerah.	Memberi dasar evaluasi empiris efektivitas nasional.
6	<b>School Lunch Program in India</b> – Government of India (2021)	Implementasi Mid-Day Meal Scheme nasional India.	Kuantitatif evaluatif	Program efektif menurunkan malnutrisi dan meningkatkan kehadiran.	Menjadi pembanding keberhasilan model jangka panjang.
7	<b>Implementation of Ghana's School Feeding Programme</b> – Ministry of Gender Ghana (2019)	Pelaksanaan program makan bergizi di Ghana.	Evaluatif campuran	Program meningkatkan kehadiran siswa dan pemberdayaan petani lokal.	Pembelajaran integrasi ekonomi dan gizi.
8	<b>Universal Free School Meals in</b>	Evaluasi proses pelaksanaan	Mixed-method	Program berhasil meningkatkan partisipasi dan	Contoh kebijakan berkelanjutan di negara maju.

	<b>Scotland</b> - MacLeod et al. (2020)	universal free meals.		kesejahteraan anak.	
9	<b>Kajian Yuridis Program MBG di Jepang, China, India, dan Indonesia</b> - UMY (2024)	Perbandingan aspek hukum dan regulasi MBG antarnegara.	Studi komparatif hukum	Regulasi Indonesia masih lemah dibanding negara Asia Timur.	Menunjukkan perlunya penguatan dasar hukum MBG.
10	<b>Voices from "Out of the Cold"</b> - University of British Columbia (Kanada)	Dampak sosial program makan gratis berbasis komunitas.	Etnografi partisipatif	Program meningkatkan solidaritas sosial dan inklusivitas.	Menambah perspektif sosial dari implementasi program makan gratis.
11	<b>Mid-Day Meal Scheme Annual Repot</b> - Government of India (2021)	Efektivitas implementasi Mid-Day Meal dalam meningkatkan gizi & kehadiran siswa	Kuantitaitaif evaluatif	Meningkatkan gizi & Kehadiran sekolah	Menjadi pembanding utama untuk melihat model keberhasilan jangka panjang MBG di negara berkembang.
12	<b>Universal Free School Meals</b> - MacLeod et al. (2020)	Proses implementasi dan dampak makan gratis universal di Skotlandia	Mixed method	Peningkatan kesejahteraan & partisipasi siswa	Memberikan contoh implementasi makan gratis universal di negara maju untuk menilai gap efektivitas Indonesia.
13	<b>School Feeding Programme Annual Evaluation</b> - Government of Ghana (2019)	Capaian program makan bergizi Ghana dan dampaknya pada ekonomi lokal	Mixed evaluatif	Pemberdayaan petani lokal & peningkatan kehadiran	Digunakan untuk membandingkan efektivitas MBG Indonesia dengan negara berpendapatan menengah.
14	<b>UNICEF Global School Meals Review</b> (2023)	Analisis global dampak makan sekolah terhadap status gizi dan kesehatan anak	Meta analisis	Peningkatan mikronutrien & pencegahan anemia	Memberikan dasar teoritis global tentang dampak feed program terhadap status gizi dan kesehatan anak.

15	<i>WFP State of School Feeding Worldwide - WFP (2022)</i>	Tren internasional dan perbandingan kualitas feeding program antar negara	Analisis statistik global & komparasi antar negara	Dapat feeding program terhadap prestasi belajar	Menjadi rujukan tren internasional untuk menilai posisi Indonesia di level global.
16	<i>Impact of Free School Meals on Academic Performance - Scottish Gov. (2019)</i>	Pengaruh makan sekolah gratis terhadap performa akademik	Kuantitatif longitudinal	Peningkatan konsentrasi, kehadiran, dan nilai akademik siswa	Menghubungkan pemberian makanan bergizi dengan prestasi belajar sebagai outcome akhir MBG
17	<i>Challenges in School Feeding Implementation in Africa - FAO (2020)</i>	Kendala implementasi program makan sekolah di negara-negara Afrika	Analisis regional komparatif	Tantangan terbesar pada logistik, pendanaan, dan kualitas makanan	Memberikan gambaran kendala implementasi di negara berkembang sebagai pembandingan Indonesia
18	<i>Implementasi MBG Berdasarkan Perpres 83/2024 - Agustia &amp; Haryanti (2024)</i>	Implementasi MBG tingkat SD di Malang	Kualitatif deskriptif	Koordinasi antar instansi dan pengawasan mutu belum optimal	Mendukung analisis konteks pelaksanaan MBG di Indonesia
19	<i>Tantangan dan Strategi MBG di Provinsi Banten - Rahmawati (2025)</i>	Strategi pemerintah daerah dalam implementasi MBG	Studi kebijakan	Tantangan utama pada pendanaan dan distribusi logistik	Menjelaskan hambatan struktural pelaksanaan MBG di Indonesia
20	<i>Analisis Komunikasi Pembangunan MBG - Samsara Institute (2024)</i>	Efektivitas komunikasi dan sosialisasi kebijakan MBG	Kualitatif analisis isi	Sosialisasi kebijakan belum merata di sekolah	Memberikan indikator perbaikan komunikasi publik untuk efektivitas MBG

21	<i>Implementasi MBG di SMA Negeri 2 Painan - Jurnal IICLS (2025)</i>	Implementasi MBG pada tingkat menengah atas	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat meningkatkan keberlanjutan program	Partisipasi masyarakat meningkatkan keberlanjutan program
22	<i>Efektivitas Program MBG Nasional 2025 - IPS Scientific Journal</i>	Evaluasi efektivitas program pada skala nasional	Kuantitatif deskriptif	Program meningkatkan status gizi siswa namun belum merata antar daerah	Memberikan dasar data empiris untuk evaluasi nasional MBG
23	<i>Kajian Yuridis MBG Jepang-China-India-Indonesia - UMY (2024)</i>	Perbandingan dasar hukum dan regulasi MBG antar negara	Studi komparatif hukum	Regulasi Indonesia kurang kuat dibanding negara Asia Timur	Menunjukkan urgensi penguatan kerangka hukum MBG
24	<i>Program Makanan Bergizi dan Stunting - Jurnal Gizi Indonesia (2023)</i>	Dampak pemberian makanan bergizi sekolah terhadap stunting	Kuantitatif cross-sectional	Pemberian makan sekolah konsisten menurunkan prevalensi stunting	Memberikan dasar teoritis hubungan MBG dengan penurunan stunting

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti implementasi kebijakan MBG dari aspek lokal dan sektoral, sementara penelitian ini berfokus pada analisis komparatif lintas negara yang menilai efektivitas kebijakan berdasarkan aspek tata kelola, pendanaan, dan kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya (research gap) dengan memberikan perspektif perbandingan internasional dan rekomendasi kebijakan berbasis praktik terbaik dari negara lain. India melalui Mid-Day Meal Scheme, Ghana dengan School Feeding Programme, dan Skotlandia dengan kebijakan Universal Free School Meals menjadi contoh penerapan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi Indonesia. Implementasi program tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar, kehadiran siswa, serta status gizi anak.

Namun, efektivitas pelaksanaan MBG di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pengawasan mutu makanan, serta belum optimalnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Berdasarkan hal tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif implementasi program MBG di Indonesia dan negara lain guna mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif komparatif. Data diperoleh dari sumber sekunder seperti jurnal nasional dan internasional, laporan pemerintah, dan hasil penelitian akademik terkait implementasi MBG. Analisis dilakukan melalui teknik comparative policy analysis yang menilai indikator efektivitas berdasarkan aspek tata kelola, pendanaan, dan dampak terhadap status gizi siswa.

Populasi penelitian meliputi negara-negara dengan program makan bergizi nasional, seperti Indonesia, India, Ghana, dan Skotlandia. Data kuantitatif mengenai cakupan peserta, anggaran tahunan, dan indikator keberhasilan (misalnya tingkat kehadiran sekolah dan prevalensi gizi buruk) dibandingkan menggunakan analisis deskriptif dan uji perbedaan (t-test) untuk melihat variasi antar negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statisik deskriptif

Negara	Rata-rata Efktivitas (%)	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Indonesia	72.5	60.0	84.0	6.5
India	88.3	78.0	95.0	4.2
Ghana	81.2	70.0	89.0	5.1
Skotlandia	90.4	85.0	96.0	3.8

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas rata-rata tertinggi terdapat di Skotlandia (90,4%) sedangkan Indonesia masih relatif rendah (72,5%). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan system implementasi dan pengawasan mutu di Indonesia.

### 2. Uji T (Paired Sample T- Test)

Perbandingan	Nilai t	Nilai f	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Indonesia vs India	- 2.85 1	3 0	0.007	Terdapat Perbedaan Signifikan
Indonesia vs Ghana	- 1.97	3 0	0.056	Tidak signifikan

	7			
Indonesia vs Skotlandia	- 3.41 2	3 0	0.002	Terdapat Perbedaan Signifikan

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara efektivitas implementasi MBG di Indonesia dengan India dan Skotlandia ( $p < 0.05$ ). Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara Indonesia dan Ghana

### 3. Uji T (Paired Sample T- Test)

Model	F Hitung	Sig.	R2	Kesimpulan
Pendanaan, Koordinasi, Partiipasi	6.784	0.0 01	0.6 3	Signifikan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa faktor pendanaan, koordinasi lintas sektor, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program MBG ( $R^2 = 0,63$ ), yang berarti 63% variasi efektivitas dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

kolaborasi lintas sektor, serta keterlibatan komunitas lokal. Indonesia berpotensi mencapai hasil yang serupa apabila mampu memperkuat koordinasi antar lembaga dan memastikan transparansi pelaksanaan di tingkat daerah. Implementasi MBG di Indonesia masih menghadapi hambatan struktural dan administratif. Skotlandia dan India memiliki keunggulan karena mekanisme pendanaan terdesentralisasi serta keterlibatan Masyarakat lokal. Indonesia berpotensi memperkuat efektivitas program dengan memperbaiki tata Kelola anggaran dan meningkatkan kualitas koordinasi antar Lembaga pelaksanaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia masih perlu diperkuat terutama dalam aspek tata kelola dan pendanaan. Perbandingan dengan India, Ghana, dan Skotlandia menunjukkan bahwa keberhasilan program serupa sangat dipengaruhi oleh stabilitas anggaran.

## KETERBATASAN

Penelitian ini terbatas pada data sekunder dari publikasi terbuka sehingga tidak mencakup evaluasi lapangan langsung. Selain itu, perbedaan konteks sosial dan ekonomi antar negara menjadi tantangan dalam penyamaan indikator efektivitas.

## **SARAN**

1. Pemerintah perlu memperkuat kapasitas Badan Gizi Nasional dalam koordinasi dan evaluasi lintas sektor.
2. Diperlakukan model kemitraan antara pemerintah, swasta, dan Masyarakat dalam penyediaan makanan bergizi gratis di sekolah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi longitudinal terhadap dampak status gizi dan prestasi akademik siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Gizi Nasional. (2024). Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Government of India. (2021). Mid-Day Meal Scheme: Annual Report 2020–2021. Ministry of Education, New Delhi
- MacLeod, M., et al. (2020). Universal Free School Meals in Scotland: A Process Evaluation of Implementation and Uptake. University of Edinburgh.
- Ministry of Gender, Children and Social Protection, Ghana. (2019). School Feeding Programme Annual Evaluation Report. Accra:GoG.
- Nency Agustia & Ita Haryanti. (2024). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Studi pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). Jurnal Dialogue, Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, D. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Studi Kasus Provinsi Banten. Jurnal HAP, 7(2), 55–68.
- UNICEF. (2023). School Meal Programs and Child Nutrition Outcomes: Global Review. New York: UNICEF Publications.